

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, diantaranya adalah, siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi.

Salah satu pembelajaran yang dianggap penting adalah pembelajaran musik. Musik sebagai salah satu cabang seni yang merupakan bagian dalam kehidupan manusia, khususnya dalam memenuhi kebutuhan ekspresif manusia. Sebagai bagian dari kehidupan manusia, musik dipelajari dalam lingkungan sosial yang ada. Musik dalam lingkungan sosial dapat dipelajari secara formal, non formal, atau informal melalui bidang pendidikan. Menurut Tirtaraharja et,Al, (1990 : 13-15).

Pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pendidikan formal, pendidikan informal, dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga dan berlangsung alamiah dan wajar. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di lingkungan masyarakat (salah satu contohnya adalah kursus dan kelompok belajar) tidak dipersyaratkan berjenjang dan berkesinambungan, serta dengan aturan-aturan yang lebih longgar.

Tujuan utama pendidikan musik adalah membantu mengembangkan kemampuan setiap siswa untuk memiliki pengalaman musikal terhadap musik. Jamalus (1991:119) menjelaskan tentang pengajaran musik. “Pengajaran musik adalah pengajaran kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu/komposisi musik yang disampaikan kepada murid melalui kegiatan pengalaman musik”.

Hal tersebut menjelaskan bahwa pengajaran musik merupakan pengajaran kemampuan bermusik, agar siswa menjadi “memahami”. Kata “memahami” mengandung arti mengerti, dalam artian bahwa setiap siswa yang belajar musik, mengerti tentang pengajaran apa yang mereka dapatkan, sehingga dapat mempraktekkannya pada alat musik yang mereka mainkan.

Gitar adalah salah satu instrument yang disukai atau digemari oleh masyarakat, khususnya dikalangan remaja, karena gitar merupakan alat musik yang mudah dibawa kemana-mana. Hal itu disebabkan karena bentuknya yang tidak terlalu besar serta beban yang tidak terlalu berat, dan tidak sulit biasanya untuk mencoba belajar bermain gitar. Para remaja umumnya selalu membawa gitar akustik ketika

mengadakan suatu pertemuan seperti, kumpul bersama dan bernyanyi-nyanyi di pinggir jalan, pergi rekreasi, berkemah, dan peristiwa-peristiwa lainnya.

Dilihat dari cara kerja (produksi Suara) gitar memiliki dua jenis, yaitu gitar elektrik dan akustik. Adapun perbedaannya yaitu, gitar akustik adalah gitar yang produksi suaranya berasal dari getaran senar yang diresonansi oleh body gitar melalui lubang suara, sedangkan gitar elektrik adalah gitar yang produksi suaranya dihasilkan dengan menggunakan rangkaian elektronik dan *pickup* didalamnya untuk mengubah bunyi.

Ada beberapa sekolah musik yang menyediakan pembelajaran gitar elektrik, seperti Indra Music School, Braga Music School, Purwacaraka, Swara Harmony Music School, dan sekolah-sekolah musik lainnya.

Swara Harmony Music School adalah sebuah lembaga pendidikan luar sekolah dalam bidang musik yang telah terjun dalam bidang pendidikan musik yang ada di kota Bandung, membuka kursus musik mulai dari Piano, Keyboard, Biola, Cello, Bass elektrik, Gitar akustik dan elektrik, Drum, vokal, dan kelas grup untuk Music Theory dan aural,.

Pada saat ini Swara Harmony mempunyai tiga orang siswa yang belajar gitar elektrik, bagi siswa yang belajar gitar elektrik diberikan beberapa materi dasar teknik gitar elektrik, salah satu materi yang diberikan adalah materi gitar blues yang diberikan pada grade dua, hal ini dirasakan sangat tepat terlihat dari para murid merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran, Sebab dalam pembelajarannya, guru

menggunakan metode latihan yang menekankan kepada improvisasi gaya permainan musik blues.

Pada saat ini perkembangan musik Blues di Indonesia terus berkembang, ditandai dengan beberapa kegiatan atau acara-acara musik mulai dari panggung kecil hingga panggung besar. Tidak hanya skala regional atau nasional saja, acara-acara musik Blues berskala internasional pun mulai banyak dan sering digelar di tanah air kita. Hal tersebut kurang lebih dapat memotivasi rasa percaya diri seorang siswa untuk mengeksplorasi kemampuan bermusik mereka. Seiring dengan mereka berapresiasi dalam acara musik tersebut, diri mereka terpacu untuk belajar dan melatih kemampuan mereka agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka, salah satunya dengan kemampuan mereka memainkan alat musik.

Dalam pembelajaran gitar elektrik, biasanya siswa berlatar belakang ingin bisa berimprovisasi permainan gitarnya seperti para gitaris dunia yang diidolakannya, seperti Jimmy Hendrix, Steve Ray Vaughan, dan musisi-musisi gitar lainnya. Namun terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajarannya. Adapun kendala-kendala yang biasa dihadapi diantaranya, siswa selalu ingin cepat bisa menguasai materi, sehingga sering kali hasilnya menjadi kurang sempurna, dan siswa sering kali merasakan jenuh dalam menerima materi saat proses pembelajaran berlangsung. Tetapi dengan diberikan materi musik blues dalam pembelajaran gitar elektrik dapat memotivasi siswa menjadi lebih semangat untuk mempelajari gitar elektrik. Menurut seorang pengajar gitar elektrik di Swara Harmony mengatakan

bahwa dalam pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues dapat memberikan kemudahan siswa untuk dasar berimprovisasi.

Sebagai calon pendidik yang profesional, peneliti merasa berkepentingan untuk melakukan penelitian terhadap pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues di Swara Harmony Bandung, karena dengan dilakukannya penelitian ini peneliti dapat mengetahui kegiatan yang nyata pada suatu proses pembelajaran di tempat sekolah musik. Pengetahuan yang diperoleh peneliti akan menjadi sebuah pengalaman yang berharga, karena kelebihan yang didapat dari hasil penelitian dapat ditiru atau dapat dijadikan acuan peneliti untuk mengajar dikemudian hari, serta kekurangan yang dianggap tidak baik oleh peneliti, akan menjadi ingatan bahwa dalam proses belajar mengajar seorang pendidik harus selalu memberikan yang terbaik bagi peserta didik.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran gitar elektrik dengan judul:
**“PEMBELAJARAN GITAR ELEKTRIK DENGAN MATERI MUSIK BLUES
TINGKAT DASAR DI SWARA HARMONY MUSIC SCHOOL BANDUNG”**

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam bentuk pertanyaan penelitian, “Bagaimana proses pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues tingkat dasar di Swara Harmony Music School Bandung?” Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Materi musik blues apa sajakah yang digunakan pada pembelajaran gitar elektrik di Swara Harmony Music School Bandung ?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam proses pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues tingkat dasar di Swara Harmony Music School Bandung ?
3. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues tingkat dasar di Swara Harmony Music School Bandung ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab segala permasalahan yang ada pada penelitian, seperti :

1. Mengetahui pemilihan materi pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues tingkat dasar di Swara Harmony Music School Bandung.
2. Mengetahui tahapan pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues tingkat dasar di Swara Harmony Music School Bandung.
3. Mengetahui proses evaluasi pembelajaran gitar blues dengan materi musik blues tingkat dasar di Swara Harmony Music School Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan berguna dan memberikan kontribusi bagi penulis, mahasiswa, guru, dan siswa di Swara Harmony Music School Bandung, serta masyarakat pada umumnya.

Hasil atau manfaat dari penelitian ini merupakan bahan masukan bagi :

1. Peneliti.

Agar peneliti bisa lebih mengerti dan memahami lebih dalam lagi tentang bagaimana proses pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues tingkat dasar.

2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik.

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan musik blues dalam permainan gitar elektrik. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan literatur tambahan bagi mereka yang ingin meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues.

4. Jurusan Pendidikan Seni Musik

Penelitian ini hasilnya dapat dijadikan sebagai tambahan literatur yang akan memberikan manfaat bagi para pembaca pemain instrument gitar elektrik, khususnya dalam bidang musik blues. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti lanjutan yang berminat untuk meneliti musik blues.

5. Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi masyarakat, berupa informasi mengenai proses pembelajaran musik blues yang diharapkan juga dapat mengenalkan dan membantu menerapkan musik blues dalam pembelajaran gitar elektrik di masyarakat.

E. ASUMSI

Peneliti berasumsi bahwa untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, dari setiap pemain gitar blues tentunya mempunyai proses pembelajaran dan metode latihan yang beraneka ragam sesuai kebutuhan materi dan kemampuan para pemainnya. Di Swara Harmony Music School, menggunakan strategi khusus untuk melakukan proses pembelajarannya, yaitu melalui materi interaktif improvisasi antara guru dan siswa.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Peneliti memberikan definisi beberapa istilah dalam penulisan ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman serta penafsiran suatu istilah, diantaranya yaitu:

1. Pembelajaran

.Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.(Wikipedia, 2010)

2. Musik Blues

Musik Blues adalah sebuah aliran musik vokal dan instrumental yang berasal dari Amerika Serikat. Musik blues berangkat dari musik-musik spiritual dan pujian yang muncul dari komunitas mantan budak-budak Afrika di Amerika Serikat. (sumber: Wikipedia, 2010)

3. Gitar Elektrik

Gitar yang menggunakan rangkaian elektronik didalamnya, dan beberapa pick up untuk mengubah bunyi yang bersumber dari dawai gitar menjadi arus listrik yang akan dikuatkan kembali dengan menggunakan amplifier dan loud speaker. (sumber: Wikipedia, 2010)

G. METODE PENELITIAN

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan paradigma kualitatif, metode ini mengkaji masalah yang sedang terjadi pada saat penelitian dilakukan, kemudian data yang terkumpul dianalisis, disimpulkan dan diangkat untuk menciptakan gagasan dan kesimpulan umum dari penelitian pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues tingkat dasar di Swara Harmony Music School Bandung.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi terhadap kegiatan pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues tingkat dasar di Swara Harmony Music School. Wawancara yang dilakukan adalah kepada pelatih/instruktur dan siswa. Swara Harmony Music School. Studi literatur diperoleh dari jurnal dan buku-buku sumber yang dijadikan sebagai landasan penelitian.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu berupa pengolahan data kualitatif, setelah data terkumpul berupa catatan, rekaman *audio* maupun *visual* dan gambar, dilakukan proses pengolahan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data berdasarkan jenis data hasil penelitian.
- b. Menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.

4. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan tujuan data yang diperoleh di lapangan akan lebih mudah dianalisis. Dibantu dengan seperangkat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan catatan observasi. Adapun alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut dari lapangan adalah kamera foto, *video recorder*, dan alat tulis.

H. LOKASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi penelitian : Swara Harmony Music School, Jl.Pasir Kaliki No.25-27
PASKAL Hyper Square Blok. B-26 Bandung.

2. Sampel penelitian:
1. Pelatih/Instruktur gitar elektrik Swara Harmony Music School.
 2. Siswa gitar elektrik Swara Harmony Music School.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena Swara Harmony Music School adalah salah satu tempat kursus musik di kota Bandung yang memiliki program pembelajaran gitar elektrik dengan materi musik blues dengan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memungkinkan untuk digunakan sebagai tempat belajar musik.